



Pengembangan Wilayah Perikanan Berbasis *Smart Fisheries Village* (SFV) di Desa Pulogading Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah

Nia Nurfitriana^{1*}, Bela Rahma Sayida²

^{1,2}Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Jakarta Selatan, Jakarta 12520

*Email: nia.adynia@gmail.com

Diterima:
29 Desember 2022

Diterbitkan:
4 April 2022

Abstract. This study has been carried out on 1 to 22 July 2022 in the Bulukumba Village, Brebes district of Central Java Province. The purpose of the study are identify potentials and the condition of village Pulogading village, Bulakamba subdistrict, Brebes district and priority strategy areas and analyzes approach based *Smart Fisheries Village* (SFV). A method of in this research using SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats) obtained from the result of the observation and depth interview to the group fisheries business fisherman, fishery product processing, cultivator of the fish, and marketer fisheries. The development of the strategy based *Smart Fisheries Village* (SFV), in the Bulukumba village, Brebes district, of central java province is strategy so aid in exchange for beginning to maximize the power possessed through three strategy 1) Taking advantage of a stategis areas in order to fisheries activities integrated; 2) Maximize the preserve of the order to maximize the productive labor, and 3) Maintain the fisheries sector into the main sectors of technological development fisheries by following the more advantage.

Keywords: smart fisheries village, swot analysis, development strategy

Abstrak. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 1 hingga 22 Juli 2022 di Desa Bulukumba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi dan kondisi wilayah profil Desa Pulogading, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes serta menganalisis prioritas strategi pendekatan wilayah berbasis *Smart Fisheries Village*. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara mendalam (*depth interview*) kepada kelompok pelaku usaha perikanan baik nelayan, pembudidaya, pengolah, dan pemasar perikanan. Strategi pengembangan wilayah berbasis *Smart Fisheries Village* (SFV) di Desa Bulukumba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah merupakan strategi SO mengambil peluang dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki melalui 3 (tiga) strategi meliputi 1) Memanfaatkan wilayah stategis guna kegiatan perikanan terpadu; 2) Memaksimalkan penduduk usia produktif untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja, dan 3) Mempertahankan sektor perikanan menjadi sektor andalan dengan mengikuti perkembangan teknologi perikanan yang semakin maju.

Kata Kunci: smart fisheries village, analisis swot, strategi pengembangan

Pendahuluan. Kementerian Kelautan Perikanan tengah mendorong program *Smart Fisheries Village* yang merupakan Program KKP dan merupakan suatu kawasan perikanan yang memiliki komoditas unggulan menjadi desa perikanan yang terintegrasi dengan mensinergikan riset dan teknologi dengan peningkatan SDM. *Smart Fisheries Village* adalah program KKP yang merupakan suatu kawasan perikanan yang memiliki komoditas unggulan, menjadi desa perikanan yang terintegrasi dengan mensinergikan riset dan teknologi dengan peningkatan SDM. Tujuan dari program SFV adalah sebagai strategi dalam mengatasi kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan terutama dalam wilayah perikanan yang sering dinilai tidak sejahtera. Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan serta kemiskinan di pedesaan telah mendorong upaya-upaya pembangunan di kawasan pedesaan. Meskipun demikian, pendekatan pengembangan kawasan pedesaan seringkali dipisahkan dari kawasan perkotaan. Hal ini telah mengakibatkan terjadinya *urban bias* yaitu pengembangan kawasan pedesaan yang pada awalnya ditujukan untuk meningkatkan kawasan kesejahteraan masyarakat pedesaan justru berakibat sebaliknya yaitu tersedotnya potensi pedesaan ke perkotaan. Desa Pulogading merupakan Desa yang terletak di Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Desa ini memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Namun, potensi desa pesisir ini belum dikelola dengan baik. Maka diperlukan program pengembangan wilayah berbasis kawasan yang terintegrasi antara teknologi, ekologi, dan ekonomi juga dalam rangka pemanfaatan iklim digital dengan adanya program *Smart Fisheries Village*.

Metode Penelitian

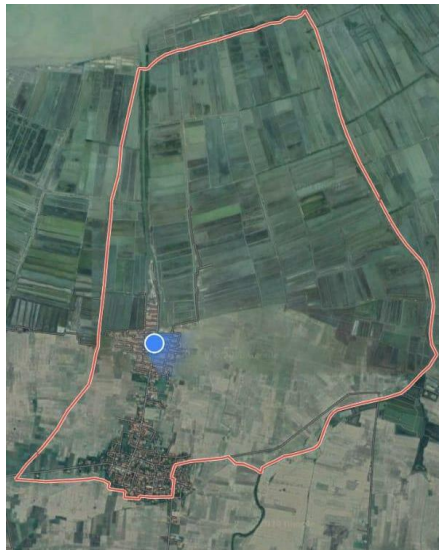
Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 1-22 Juli 2022 di Desa Pulogading, Kecamatan Bulukamba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut adalah salah satu desa yang memiliki potensi perikanan yang sangat besar di Kabupaten Brebes.

Populasi dan Responden. Teknik penentuan responden dilakukan dengan *purposive* (sengaja), menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Responden meliputi pelaku usaha perikanan baik nelayan, pembudidaya ikan serta pengolah dan pemasar ikan.

Metode Pengumpulan Data. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung berhubungan dengan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil observasi dan melalui alat pengumpulan data kuesioner. Responden pada penelitian ini terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan serta pengolah dan pemasar ikan. Data sekunder, merupakan data yang tidak berhubungan langsung dengan responden dan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yaitu berupa data statistik yang berasal dari Dinas Perikanan Kabupaten Brebes.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian. Keadaan umum perlu diidentifikasi untuk mengetahui kemampuan fisik dalam mengakomodir program *Smart Fisheries Village* (SFV) dalam hal ini analisis keadaan umum dilakukan secara menyeluruh. Luas wilayah Desa Pulogading seluas 368.49 Ha dan desa tersebut strategis untuk kegiatan perikanan karena berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Suhu rata-rata adalah 30-32°C, menandakan bahwa kawasan Pulogading cocok digunakan sebagai kawasan budidaya air payau (Indonesia, 2004), karena suhu udara akan berpengaruh pada suhu perairan di suatu wilayah sesuai pernyataan (Muarif, 2016). Ditinjau dari tingkat pendidikan (Sumber Daya Manusia) di Desa Pulogading, Kabupaten Brebes masih tergolong rendah, walaupun potensi SDM sangat berperan penting dalam pengelolaan kawasan perikanan (Wilandari et al., 2020).



Gambar 1. Orbitasi Desa Pulogading, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes

Orbitasi merupakan letak suatu daerah atau desa dengan pusat kegiatan yang memegang peranan penting bagi arah pembangunan desa atau daerah itu sendiri (AR Chaerudin et al., 2020). Data orbitasi diatas menunjukkan bahwa Desa Pulogading jauh dari pusat pemerintahan ibukota provinsi dan ibukota negara. Tetapi, pusat pemerintah kabupaten masih bisa dijangkau oleh masyarakat Pulogading dengan hanya jarak kurang dari 14 km.

Kelompok Pelaku Utama Perikanan. Adapun jumlah kelompok pelaku utama perikanan di Desa Pulogading, Kecamatan Bulukamba, Kabupaten Brebes:

Kelompok Nelayan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam (*depth interview*) komoditas tangkapan ikan terbatas hanya pada ikan teri, tembang dan kembung. Hal ini tentu berpengaruh dengan tingkat ekonomi nelayan. Terbatasnya modal, teknologi, dan alat tangkap menjadi kendala yang selama ini dialami oleh para nelayan.

Tabel 1. Kelompok Nelayan di Desa Pulogading, Kecamatan Bulukamba, Kabupaten Brebes

No.	Nama Kelompok	Jenis Usaha Penangkapan	Tahun Berdiri
1	Sriding Jaya	Teri	2014
2	Bilis Jaya	Teri	2011
3	Tanjan Jaya	Teri	2016
4	Sumber Laut 1	Teri dan Tembang	2011
5	Sumber Laut 2	Teri dan Tembang	2014
6	Bintang Samudra	Teri dan Ikan Kembung	2016

Sumber: Diskan Kabupaten Brebes dan Olahan Data Primer Tahun 2022

Kelompok Pembudidaya Ikan. Berdasarkan hasil observasi, budidaya yang diterapkan belum sepenuhnya menggunakan teknologi yang memadai. Beberapa metode budidaya ikan yang diterapkan masih tradisional dan belum secara intensif, sehingga hal ini akan mempengaruhi produktivitas usaha budidaya menjadi kurang optimal. Pembudidaya ikan juga sangat bergantung pada pakan pabrikan.

Produksi pakan mandiri belum diterapkan oleh para pembudidaya ikan karena terbatasnya SDM dan teknologi.

Tabel 2. Kelompok Pembudidaya Ikan di Desa Pulogading, Kecamatan Bulukamba, Kabupaten Brebes

No	Nama Kelompok	Jenis Usaha Budidaya	Tahun Berdiri
1	Balong Jaya	Bandeng	2009
2	Tambak Sari	Udang Vannamee dan Bandeng	2015
3	Sumber Arta	Bandeng	2018

Sumber: Diskan Kabupaten Brebes dan Olahan Data Primer Tahun 2022

Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan. Berdasarkan hasil observasi, pengolahan hasil perikanan yang diterapkan belum sepenuhnya menggunakan teknologi yang memadai, sehingga usaha pengolahan hasil perikanan tersebut masih tergolong tradisional. Pengolahan hasil perikanan diantaranya meliputi pengolahan ikan asin, ikan teri, abon, dan ikan crispy.

Tabel 3. Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan di Desa Pulogading, Kecamatan Bulukamba, Kabupaten Brebes

No.	Nama Kelompok	Jenis Usaha	Tahun Berdiri
1	Mutiara Gading	Pengolahan Ikan Crispy, Abon Ikan Laut dan Pemasar	2012
2	Sarianan Lapan	Pengolahan Ikan Asin	2013
3	Usaha Mina Mandiri	Pengolahan Ikan Teri Kacang	2020

Sumber: Diskan Kabupaten Brebes dan Olahan Data Primer Tahun 2022

Analisis Strategi Pengembangan Wilayah Perikanan Berbasis *Smart Fisheries Village* (SFV). Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh secara kuantitatif dan kualitatif, dapat diidentifikasi ke dalam faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sebagai perencanaan pengembangan wilayah perikanan berbasis *Smart Fisheries Village* (SFV).

Identifikasi Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats (SWOT). Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif, dapat diidentifikasi ke dalam faktor internal yaitu Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) serta faktor eksternal yaitu Peluang (*Opportunities*) dan Tantangan (*Threats*) sebagai perencanaan pengembangan wilayah perikanan berbasis *Smart Fisheries Village* (SFV). Faktor internal dan eksternal ini lebih lanjut akan digunakan dalam analisis matriks EFI (Evaluasi Faktor Internal), EFE (Evaluasi Faktor Eksternal), dan Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*) serta Matriks QSP (*Quantitive Strategic Planning*):

- 1) **Kekuatan (*Strengths*).** Beberapa kekuatan yang dimiliki di wilayah perencanaan adalah:
 - a. Wilayah Desa Pulogading merupakan wilayah strategis untuk kegiatan perikanan karena berbatasan langsung dengan laut Jawa. Hal ini dapat menjadi faktor pendorong Desa Pulogading sebagai sentra perikanan;
 - b. Memiliki jumlah penduduk usia produktif yang cukup menunjang pengembangan *Smart Fisheries Village* (SFV);
 - c. Sektor perikanan dan pertanian adalah sektor andalan yang masih menjadi sumber pendapatan ekonomi masyarakat;
 - d. Ketersediaan sarana infrastruktur yang cukup memadai, seperti jaringan listrik, telepon dan internet, yang dapat berfungsi untuk memperlancar produksi maupun kegiatan pemasaran produk perikanan;

- e. Wilayah Desa Pulogading memiliki beberapa potensi wilayah sebagaimana tercermin dari analisis kesesuaian lahannya (perikanan, pertanian dan pariwisata);
- f. Ketersediaan sarana produksi;
- g. Kelembagaan kelompok sudah terbentuk (pokdakan).

2) Kelemahan (*Weakness*). Beberapa kelemahan yang dijumpai di wilayah perencanaan adalah:

- a. Pola produksi beberapa jenis usaha perikanan masih mengikuti tradisi lama (turun temurun) dengan skala kecil, sehingga proses produksi relatif tidak efisien dan efektif;
- b. SDM rendah
- c. Peran kelompok perikanan belum berfungsi dengan baik;
- d. Peran penyuluhan dan kelembagaan pendukung seperti TPI dan KUD dan permodalan kurang berfungsi dengan baik;
- e. Akses pemasaran dan ketersediaan informasi pasar masih terbatas;
- f. Kelangsungan hidup pengembangan beberapa produk perikanan yang masih berorientasi pada komersial yang relatif sempit karena skala produksi masih kecil;
- g. Posisi tawar nelayan seringkali terbatas karena sifat komoditas perikanan yang cenderung tidak tahan lama.

3) Peluang (*Opportunities*). Beberapa peluang yang dimiliki wilayah perencanaan adalah:

- a. Memungkinkan terjadinya kegiatan perikanan terpadu dilihat dari potensi yang dimiliki
- b. Potensi kawasan yang ada mampu memberikan serapan tenaga kerja
- c. Perkembangan teknologi perikanan yang semakin maju
- d. Adanya dukungan dari pemerintah daerah
- e. Adanya peluang pasar karena pertumbuhan penduduk di kawasan tersebut maupun di luar kawasan tersebut
- f. Memiliki jaringan pemasaran yang luas tidak hanya tingkat regional dengan adanya akses internet yang memadai

4) Ancaman (*Threats*). Berdasarkan pengembangan kawasan ini, terdapat beberapa hal yang cukup menarik untuk dicermati dan menjadi tantangan untuk pengembangan kawasan *Smart Fisheries Village* (SFV) antara lain:

- a. Berkembangnya tengkulak yang mengakibatkan akses pasar dikuasai. Bila praktik ini masih dilakukan maka proses pengembangan kawasan sebagai pusat produksi akan sulit diwujudkan karena nilai tambah ekonomi yang diharapkan tidak akan terjadi.
- b. Komoditas perikanan yang dihasilkan baik tangkap maupun pengolahan kurang mampu menghasilkan *cash flow* karena masih sangat tergantung dengan kondisi alam
- c. Adanya konflik penggunaan lahan antara kepentingan produksi primer dengan perumahan atau pariwisata
- d. Sistem pemasaran yang kurang di kelola dengan baik
- e. Kurangnya sarana prasarana penunjang kegiatan perikanan.

Tahap Input. Tahap input dilakukan setelah faktor internal dan eksternal diidentifikasi. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan), sedangkan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat disusun Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan Matriks EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*).

Tabel 4. Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (S)			
1. Wilayah Strategis	0,071	3	0,214
2. Penduduk usia produktif	0,088	4	0,35
3. Sektor perikanan menjadi sektor andalan	0,048	4	0,194
4. Potensi wilayah untuk berbagai fungsi	0,088	2	0,177
5. Ketersediaan sarana dan infrastruktur memadai	0,076	3	0,229
6. Ketersediaan sarana produksi	0,068	4	0,272
7. Kelembagaan kelompok sudah terbentuk	0,06	3	0,18
	0,5		1,616
Kelemahan (W)			
1. Pola produksi mengikuti tradisi lama	0,051	1	0,051
2. SDM Rendah	0,066	2	0,131
3. Kurangnya peran kelompok perikanan	0,039	2	0,078
4. Kurangnya peran penyuluh	0,076	3	0,228
5. Akses pasar terbatas	0,085	1	0,085
6. Kelangsungan hidup produksi rendah	0,083	1	0,083
7. Kinerja manajemen yang belum profesional	0,054	2	0,108
8. Posisi tawar rendah	0,046	3	0,138
	0,5		0,903
Total	1		2,519

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Tabel 5. Matriks EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (O)			
1. Adanya kegiatan perikanan terpadu	0,072	2	0,144
2. Potensi serapan tenaga kerja	0,118	3	0,354
3. Perkembangan teknologi perikanan yang semakin maju	0,069	1	0,069
4. Dukungan pemerintah daerah	0,065	1	0,065
5. Peluang pasar	0,065	3	0,195
6. Jaringan pasar lebih luas	0,106	2	0,211
7. Kerja sama lembaga penunjang lain	0,085	2	0,171
	0,581		1,21
Ancaman (T)			
1. Berkembangnya tengkulak	0,102	1	0,102
2. Kurang menghasilkan cash flow karena tergantung sangat kondisi alam	0,046	3	0,137
3. Konflik penggunaan lahan	0,096	2	0,192
4. Sistem pemasaran tidak dikelola dengan baik	0,04	3	0,12
5. Kurangnya sarana prasarana penunjang	0,136	4	0,543
	0,419		1,094
Total	1		2,304

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Tahap Mencocokkan. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka strategi yang tepat adalah Strategi SO (*Strength-Opportunity*) yakni mengambil peluang dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Adapun strategi SO dalam pengembangan *Smart Fisheries Village* (SFV) di Desa Pulogading, Kecamatan Bulukamba, Kabupaten Brebes adalah:

1. Memanfaatkan wilayah strategis guna kegiatan perikanan terpadu;
2. Memaksimalkan penduduk usia produktif untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja;
3. Mempertahankan sektor perikanan menjadi sektor andalan dengan mengikuti perkembangan teknologi perikanan yang semakin maju;
4. pemanfaatan wilayah perikanan sesuai dengan fungsinya yang didukung oleh pemerintah daerah;
5. Ketersediaan sarana dan infrastruktur yang memadai melalui kerja sama lembaga penunjang;
6. Ketersediaan sarana produksi untuk menjangkau jaringan pasar menjadi lebih luas;
7. Kelembagaan kelompok sudah terbentuk untuk membuka peluang pasar;

Kesimpulan. Analisis SWOT digunakan dalam menetapkan strategi pengembangan *Smart Fisheries Village* (SFV) di Desa Pulogading, Kecamatan Bulukamba, Kabupaten Brebes. Adapun strategi SO (*Strength-Opportunity*) dalam pengembangan SFV tersebut adalah:

1. Memanfaatkan wilayah strategis guna kegiatan perikanan terpadu
2. Memaksimalkan penduduk usia produktif untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja
3. Mempertahankan sektor perikanan menjadi sektor andalan dengan mengikuti perkembangan teknologi perikanan yang semakin maju
4. Pemanfaatan wilayah perikanan sesuai dengan fungsinya yang didukung oleh pemerintah daerah
5. Ketersediaan sarana dan infrastruktur yang memadai melalui kerja sama lembaga penunjang
6. Ketersediaan sarana produksi untuk menjangkau jaringan pasar menjadi lebih luas
7. Kelembagaan kelompok sudah terbentuk untuk membuka peluang pasar.

Rekomendasi. Dilihat dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi pengembangan *Smart Fisheries Village* (SFV) di Desa Pulogading, Kecamatan Bulukamba, Kabupaten Brebes dapat diterapkan melalui kebijakan *stakeholder* terkait yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Perikanan Kabupaten Brebes, dan Penyuluh Perikanan Kabupaten Brebes. Kebijakan tersebut bertujuan supaya pengembangan SFV dapat berjalan optimal dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

References

- AR Chaerudin, Bambang Setiadi, & Ahmad Munawir. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis ekonomi kreatif di desa citaman kecamatan ciomas kabupaten serang banten. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.9>
- Indonesia, S. (2004). *Air dan air limbah–Bagian 14: Cara uji oksigen terlarut secara yodometri (modifikasi azida)*. Badan Standarisasi Nasional.
- Muarif, M. (2016). Karakteristik Suhu Perairan Di Kolam Budidaya Perikanan. *JURNAL MINA SAINS*, 2(2), 96–101. <https://doi.org/10.30997/jms.v2i2.444>
- Wilandari, S., Sinaga, W. H., & Nuraini, Y. (2020). Kajian Potensi Sumber Daya Perikanan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 14(2), 107–120. <https://doi.org/10.33378/jppik.v14i2.189>